

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia cukup pesat. Kondisi ini mengakibatkan sektor tersebut sebagai salah satu sektor penyumbang devisa terbesar bagi negara (Batubara *et al.*, 2020). BPS (2020) menjelaskan bahwa terdapat berbagai faktor yang menyebabkan pergerakan sektor pariwisata bertumbuh cukup pesat. Salah satunya adalah melalui upaya strategis dan terkoordinasi antara pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan untuk mendorong pertumbuhan sektor ini, seperti upaya mempromosikan Indonesia sebagai destinasi wisata, reformasi kebijakan untuk menarik investasi asing, dan meningkatkan pembangunan destinasi wisata strategis di luar Bali.

Manfaat penting pertumbuhan pariwisata adalah untuk meningkatkan aktivitas ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan negara serta pemerataan pembangunan. Akan tetapi, pertumbuhan sektor pariwisata mengalami penurunan ketika adanya fenomena covid-19. Yuniarso & Setyorini (2021) menjelaskan bahwa pandemi covid-19 mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara karena adanya pembatasan sosial berskala besar, penutupan rute penerbangan, serta rasa takut wisatawan apabila terpapar virus tersebut. Selain itu, menurunnya kunjungan wisatawan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan masyarakat.

Kementerian Pariwisata (2014) menjelaskan bahwa sektor pariwisata di Indonesia berfokus pada tujuh aspek penting, yaitu wisata budaya dan sejarah, wisata alam dan ekowisata, wisata olahraga rekreasi, wisata kapal pesiar, wisata kuliner dan belanja, wisata kesehatan dan kebugaran, serta wisata konvensi insentif, pameran dan *event*. Fokus penelitian ini pada aspek ekowisata. Ekowisata merupakan perjalanan bertanggung jawab secara ekologis, mengunjungi daerah yang masih asli (*pristine*) untuk menikmati dan menghargai keindahan alam (termasuk kebudayaan lokal) dan mempromosikan konservasi (*World Conservation Union*, 1996). Dengan demikian, ekowisata merupakan perjalanan wisata yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara konservasi dan manfaat sosial ekonomi masyarakat lokal (Purnomo, 2020). Oleh karena itu, salah satu aspek kunci ekowisata adalah dapat membantu secara langsung perekonomian masyarakat lokal.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu Provinsi sebagai objek ekowisata yang menjanjikan dengan keunikan alam maupun budaya. Provinsi ini memiliki 566 pulau, 246 pulau diantaranya sudah memiliki nama dan terdapat 4 pulau besar yaitu Flores, Sumba, Timor dan Alor (FLOBAMORA). Terdapat beberapa kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang sangat mengandalkan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan. Salah satunya adalah Kabupaten Manggarai Barat yang memiliki objek wisata bahari dan Taman Nasional Komodo yang sudah terkenal di Indonesia maupun dunia. Selain itu, terdapat ekowisata Wae Bobok yang terletak di Desa Tanjung Boleng, Kecamatan Boleng yang menjadi salah satu spot wisata alam yang cukup diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara ketika berkunjung ke Labuan Bajo.

Tingkat kunjungan wisatawan ke objek wisata alam Wae Bobok di Desa Tanjung Boleng, kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat cukup meningkat di tahun 2022. Kondisi ini dapat diketahui dari kunjungan bulan Mei tahun 2022 cukup tinggi, yaitu minggu pertama berkisar 287 wisatawan, minggu kedua berkisar 67 wisatawan, minggu ketiga berkisar 120 wisatawan, dan minggu keempat berkisar 106 wisatawan, sehingga total wisatawan yang berkunjung sekitar 580 wisatawan (Tajukflores.com). Akan tetapi, wisatawan yang berkunjung pada bulan Juni tahun 2022 mengalami penurunan. Kondisi ini dapat diketahui dari jumlah kunjungan wisatawan di minggu pertama berkisar 77 wisatawan, minggu kedua berkisar 36 wisatawan, minggu ketiga berkisar 90 wisatawan, dan minggu keempat berkisar 78 wisatawan (Tajukflores.com). Bersumber dari informasi tersebut, maka penelitian ini penting menggunakan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Wae Bobok.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi jumlah wisatawan atau pengunjung ke objek wisata Wae Bobok. Kondisi ini dapat mempengaruhi pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat lokal. Selain itu, perlu adanya pengembangan potensi atau wisata dalam suatu daerah dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dengan pengelolaan yang dapat menerapkan konsep ekowisata. Pendapatan asli daerah yang merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi, maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa objek wisata.

Ekowisata sebagai bentuk perjalanan wisata yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara konservasi dan manfaat sosial ekonomi masyarakat lokal, maka dibutuhkan metode analisis untuk mendukung konsep tersebut. Salah satu metode adalah metode *travel cost*. Metode ini merupakan suatu metode yang didasarkan pada survei atas biaya perjalanan ataupun biaya pemasukan sebagai dasar perhitungan ketika berkunjung ketempat wisata. Informasi tersebut menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam mengelola objek wisata Wae Bobok. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terkait "ESTIMASI NILAI EKONOMI OBJEK WISATA WAE BOBOK DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT DENGAN METODE *TRAVEL COST*".

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Manggarai Barat memiliki salah satu objek wisata yang dijadikan sebagai ekowisata. Objek wisata tersebut adalah Wae Bobok. Objek wisata Wae Bobok terletak di Desa Tanjung Boleng, kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat. Kunjungan wisatawan ke objek wisata tersebut di bulan Mei tahun 2022 meningkat signifikan, tetapi pada bulan Juni tahun 2022 mengalami penurunan signifikan. Bersumber dari informasi tersebut, maka penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik pengunjung yang datang ke obyek wisata Wae Bobok?
2. Berapa estimasi nilai ekonomi obyek wisata Wae Bobok berdasarkan metode biaya perjalanan pengunjung (*travel cost*)?
3. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi potensi intensitas kunjungan ke objek wisata Wae Bobok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi nilai ekonomi objek wisata Wae Bobok di Kabupaten Manggarai Barat dengan metode *travel cost*. Tujuan spesifik penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui karakteristik pengunjung yang datang ke objek wisata Wae Bobok.
2. Untuk mengetahui estimasi nilai ekonomi obyek wisata Wae Bobok berdasarkan metode biaya perjalanan pengunjung (*travel cost*).
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi potensi intensitas kunjungan ke objek wisata Wae Bobok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk memberikan beberapa manfaat penting sebagai berikut.

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini memiliki manfaat penting bagi akademisi sebagai deksripsi estimasi nilai ekowisata di Wae Bobok di Kabupaten Manggarai Barat berdasarkan sumber potensi yang dimiliki daerah tersebut.

2. Bagi Pemerintah

Manfaat penting penelitian ini bagi pemerintah sebagai masukan untuk mengembangkan pariwisata di Wae Bobok, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

